

**NASKAH PUBLIKASI**

**Komunikasi Pemerintahan Daerah Kabupaten Gunungkidul Dalam  
Menjalankan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis  
Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2015  
Tentang Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2016-2018**

Oleh:

Aji Pangestu Tiroau  
20150520213

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah  
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

  
Dr. Dian Eka Rahmawati, M.Si  
NIK: 19741227200004 163 067

Mengetahui,



Dean Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si  
NIK: 19690822199603163038



Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si  
NIK: 19660828199403163025

**Komunikasi Pemerintah Daerah Gunungkidul Dalam Menjalankan Program  
Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat  
Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan  
Kemiskinan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016-2018**

**Aji Pangestu Tiroau**

**Dosen Pembimbing : Dr. Dian Eka Rahmawati, M.Si**

FISIP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: [aji.pangestu.2015@fisipol.umy.ac.id](mailto:aji.pangestu.2015@fisipol.umy.ac.id)

**ABSTRAK**

Komunikasi pemerintah merupakan bagian penting dalam menjalankan suatu program salah satunya dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Gunungkidul yang dimana program tersebut tercantum dalam Perda Nomor 2 Tahun 2015. Yang dimana setelah keluarnya Perda tersebut menyebabkan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul menurun setiap tahunnya, pada tahun 2015 angka kemiskinan Kabupaten Gunungkidul sebesar 21,73 dan sekarang pada tahun 2018 menjadi 17,12.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Gunungkidul (DP3AKBPM&D). Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini terjadi komunikasi vertikal antar BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul yang dimana BAPPEDA selaku pembuat program mengarahkan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kepentingan dalam program penanggulangan kemiskinan ini untuk menjalankan program tersebut. Yang dimana disini peneliti membahas tentang program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang program ini dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Gunungkidul (DP3AKBPM&D).

**Kata Kunci : Komunikasi, Pemerintahan, Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.**

## **I. PENDAHULUAN**

Untuk saat ini kemiskinan merupakan salah satu masalah yang cukup besar di alami oleh Daerah Istimewa Yogyakarta, bagaimana tidak untuk saat ini Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki angka kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi dari tahun 2013-2017. Data yang dimiliki BPS pada 2015, menunjukkan angka kemiskinan Gunungkidul hanya berselisih 0,33% lebih tinggi dengan Kulonprogo yang memiliki angka kemiskinan kedua tertinggi di Kota Yogyakarta. Adapun angkanya adalah sebesar 21,73% di Kabupaten Gunungkidul dan 21,40% di Kabupaten Kulonprgo. Dengan angka tersebut berarti menempatkan Gunungkidul sebagai kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di DIY. Dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul terbaru telah mengeluarkan data persentase penduduk miskin kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018 yaitu menjadi sebesar 17,12 yang dimana turun 1,53 dari data kemiskinan Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017 yaitu sebesar 18,65.

Pemerintah Daerah dalam mengatasi masalah kemiskinan itu berdasarkan atau berpedoman pada dasar hukum yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kemiskinan. Perda tersebut yang akan memayungi upaya pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul dalam penanggulangan kemiskinan. Dalam menjalankan Perda Nomor 2 Tahun 2015 serta program-program yang terdapat di dalamnya di butuhkan komunikasi pemerintah dalam menjalankan perda tersbut, karena dengan komunikasi pemerintah antara masyarakat dapat mewujudkan koordinasi yang baik antara pemerintah daerah Gunungkidul dan masyarakat sekitar agar dapat menjalankan Perda tentang Penanggulangan kemiskinan. Dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kemiskinan tersebut telah dibuat dan program-programnya telah dilaksanakan. Pada tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Gunungkidul berhasil menurunkan kemiskinan sebesar 0,69% yang pada tahun 2016 kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul sebesar 19,34% dan

pada tahun 2017 menurun menjadi 18,65%. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk neliti lebih dalam lagi mengenai program-program yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Gunungkidul dalam mengatasi kemiskinan serta komunikasi pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam menjalankan program penanganan kemiskinan. Sehingga disini, peneliti membuat judul penelitian **“Komunikasi Pemerintah Daerah Gunungkidul Dalam Menjalankan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016-2018”**

## **II.METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang pada hakekatnya penelitian ini merupakan penelitian riset yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Dalam metode penelitian kualitatif peneliti juga menggunakan metode pendekatan, serta menganalisa suatu permasalahan komunikasi pemerintah daerah Gunungkidul dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016-2018 dengan cara mewawancarai narasumber yang terlibat langsung dalam proses berjalannya program tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, data yang didapat akan lebih akurat, mendalam, dan bermakna sehingga tujuan yang ingin dicapai penulis dapat tercapai. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu wawancara dan dokumentasi. Untuk jenis data yang diambil oleh peneliti yaitu data primer yang didapatkan secara langsung dengan melakukan penelitian oleh pihak yang terkait dan data sekunder didapatkan secara tidak langsung dengan mengumpulkan dokumen, arsip dan informasi pendukung lainnya. Sementara itu untuk teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi pemerintahan daerah dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan pada indikator-indikator definisi operasional penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### **A. Komunikator**

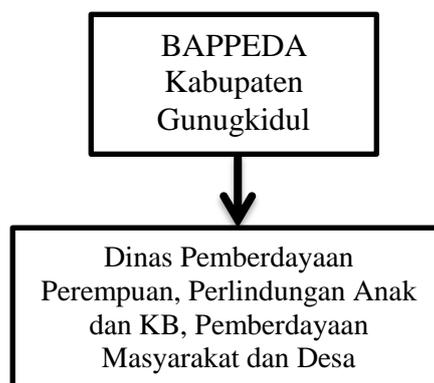
Dalam penelitian ini yang menjadi komunikator adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul, khususnya di Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Jadi mereka sebagai para komunikator menyampaikan serta melaksanakan sebuah pesan yang khususnya kepada para masyarakat Kabupaten Gunungkidul pesan tersebut yaitu mengenai Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di kabupaten Gunungkidul. Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini diluncurkan didalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 02 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan. Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat memiliki tujuan yaitu untuk mengetaskan kemiskinan atau mengurangi angka kemiskinan.

Selain itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menyukseskan program penanggulangan kemiskinan berbasis Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul yaitu pelatihan keterampilan dalam berbagai jenis pelatihan, Pelatihan Pengelolaan atau Manajemen Usaha, dan bedah rumah. Dapat disimpulkan dari ketiga kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk menyukseskan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat sangat berperan penting untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Jadi ketiga kegiatan-kegiatan tersebut sangat berperan penting untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Program penanggulangan kemiskinan ini sangat berdampak baik bagi masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang dimana pada saat perda ini

ditetapkan tahun 2015, angka kemiskinan Kabupaten Gunungkidul berada pada 21,70 dan setelah berjalanya program penanggulangan kemiskinan ini angka kemiskinan Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017 telah menjadi 18,65. Dalam menjalankan Program Penanggulangan Kemiskinan ini juga dapat membantu masyarakat tak hanya secara fisik tetapi secara kapasitas masyarakatnya juga, dengan berupa pelatihan-pelatihan dan bantuan.

Dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan ini juga terjadi komunikasi vertikal yang dimana dilakukan oleh BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul selaku pembuat Program Penanggulangan Kemiskinan yang dimana program tersebut diarahkan lagi kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kepentingan dalam program penanggulangan kemiskinan ini. Dimana setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) memiliki kepentingan masing-masing sesuai dengan tujuan program penanggulangan kemiskinan dan disini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul memiliki kepentingan dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk mendukung berjalannya program tersebut berjalan dengan baik, serta kepada para masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang menjadi penerima program.

#### **Bagan Komunikasi Organisasi Vertikal**



Adapun komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

dengan masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul kepada masyarakat miskin di Kabupaten Gunungkidul, antara lain yaitu sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Dalam menjalankan sosialisasi ada hal penting didalamnya yang tidak bisa lepas yaitu komunikasi karena komunikasi merupakan alat kegiatan sosialisasi yang penting, yaitu sebagai alat dalam proses penyebarluasan suatu informasi atau suatu program baru yang akan disosialisasi kepada masyarakat. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul melakukan sosialisasi kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul dengan melakukan sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat sehingga membuktikan bahwa program ini berdampak positif bagi masyarakat dan menjadikan media sosialisasi sebagai media yang efektif. Berikut merupakan salah satu sosialisasi kegiatan yang telah dilaksanakan :

**Gambar Pelatihan kegiatan dari program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat**



b. *Face to face*

Dalam *face to face* ini yaitu dimana dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul secara langsung bertatap muka dengan masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul dan memberi tahu atau memberikan informasi mengenai adanya Program Penanggulangan kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul bertujuan untuk memberitahu dan memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga masyarakat yang mengikuti program penanggulangan kemiskinan ini mendapatkan informasi dan dapat memahami keuntungan dalam program ini.

**B. Pesan (informasi)**

Pesan yaitu informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang dimana informasi tersebut bersifat nyata, dan dapat dipercaya atau fakta pesan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebuah informasi yang sudah disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupten Gunungkidul. Pesan tersebut berkaitan dengan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Adapun materi-materi atau informasi yang disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
2. Penjelasan tujuan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

3. Penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan apa saja dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
4. Pejelasan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada didalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
5. Penjelasan mengenai bagaimana kedepannya dengan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Materi-materi informasi tersebut mengenai program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dijelaskan pada saat sosialisasi kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan masyarakat informasi kepada masyarakat tentang Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan masyarakat dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan didalamnya

### **C. Media**

Media merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat penyampai sebuah pesan dari komunikator (pemilik pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan begitu akan tercipta sebuah komunikasi. Adapun media yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul yang digunakan dalam meberikan informasi kepada kepada masyarakat, sehingga tercipta sebuah komunikasi yaitu melalui dua media yaitu dengan menggunakan media lisan dan media elektronik.

#### **1. Media lisan**

Media lisan yang di gunakan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dalam menyamapaikan informasi terkait

program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat.

## 2. Media elektronik

Media elektronik yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul untuk menyampaikan sebuah informasi terkait adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya kepada masyarakat yakni melalui siaran radio.

Media yang paling efektif yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi terkait dengan adanya program penanggulangan berbasis pemberdayaan masyarakat ini yaitu dengan media lisan. Karena dengan media lisan akan lebih mempermudah dan lebih cepat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

## **D. Komunikan**

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari seorang komunikator atau pembawa pesan. Komunikan dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul yang menjadi penerima pesan atau informasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul yang dimana sebagai sumber dari komunikasi tersebut.

Dengan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul ini sangat membantu masyarakat baik secara fisik maupun mental dan dimana dengan adanya program ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Sumarti salah satu masyarakat yang mengikuti Program ini dalam wawancaranya mengatakan :

“saya merasa terbantu dengan adanya program ini, dan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat membantu masyarakat di

Kabupaten Gunungkidul. Dan menurut saya semua masyarakat disini juga merasa senang dan terbantu dengan adanya program ini juga, dan saya harap program ini akan terus berlanjut”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini sangat membantu dan menguntungkan sekali bagi masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul selain dapat membantu masyarakat dalam menangani masalah mereka, program ini juga sangat berdampak bagi pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul.

**Tabel Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di kabupaten  
Gunungkidul Tahun 2013-2017**

| Tahun | Garis Kemiskinan | Penduduk Miskin |            |
|-------|------------------|-----------------|------------|
|       |                  | Jumlah Total    | Persentase |
| 2013  | 238 056          | 152 379         | 21,70      |
| 2014  | 243 847          | 148 390         | 20,83      |
| 2015  | 250 630          | 155 000         | 21,73      |
| 2016  | 264 637          | 139 150         | 19,34      |
| 2017  | 277 261          | 135 740         | 18,65      |

Sumber : BPS Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018

Dan dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul terbaru telah mengeluarkan data persentase penduduk miskin kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018 yaitu menjadi sebesar 17,12 yang dimana turun 1,53 dari data kemiskinan Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017 yaitu sebesar 18,65 (<https://gunungkidulkab.bps.go.id>).

#### **E. Kendala**

Kendala merupakan suatu rintangan atau halangan yang menghambat suatu proses dari sebuah kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi dalam menjalankan

Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini, seperti yang telah disampaikan oleh bapak Subiyantoro, SIP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul, dalam wawancaranya :

“kendalanya yaitu dalam segi dana yang dimana dana kabupaten Gunungkidul belum cukup besar, dan jumlah masyarakat miskinnya masih tergolong banyak sehingga dalam pemerataan programnya masih belum cukup merata secara keseluruhan, dan masih adanya beberapa masyarakat yang belum terdaftar dalam program”

Dengan terbatasnya dana tersebut membuat proses pemerataan program penanggulangan kemiskinan menjadi lumayan sulit karena terbatasnya dana. Kendala lain yang dihadapi yaitu masih ada beberapa masyarakat yang belum terdaftar dalam program penanggulangan kemiskinan ini sehingga menyebabkan kecemburuan antar masyarakat yang terdaftar dan masyarakat yang tidak.

Adapun solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul mengamanatkan setiap dana-dana desa yang dimana sebagaiannya akan digunakan untuk mengatasi kemiskinan, dan akan memperbaiki pendataan masyarakat yang akan mengikuti program ini sehingga merata secara keseluruhan, dengan cara tersebut juga masyarakat akan secara otomatis berpartisipasi aktif dengan melaporkan keadaan mereka sehingga dapat mengikuti program ini.

#### **F. *Feedback* (Umpan Balik)**

*Feedback* atau umpan baik yaitu tanggapan atau respon yang diberikan oleh komunikan atau penerima pesan yang dimana komunikan memberikan tanggapan atau jawaban kepada komunikator yaitu pembawa pesan. Adapun *feedback* Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan

Masyarakat ini menurut salah satu masyarakat yang mengikuti program ini yaitu ibu Sumarti dan bapak Agus dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

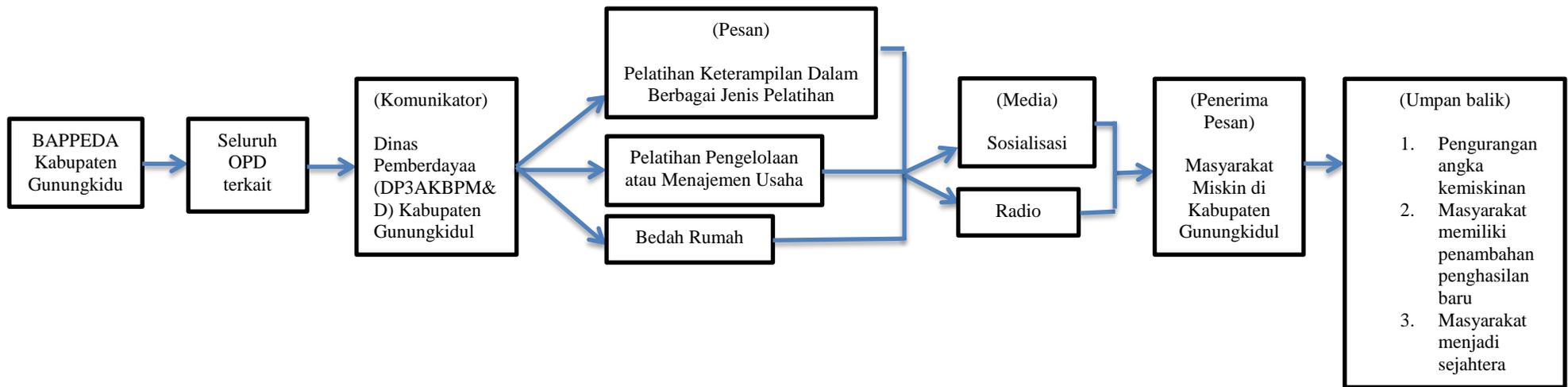
“(ibu Sumarti) dengan adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini saya merasa sangat terbantu dan merasa senang karena mendapatkan bantuan dari pemerintah serta banyak pelatihan-pelatihan yang menambah ilmu dan membantu usaha milik masyarakat”

“(bapak Agus) menurut saya masih ada beberapa masyarakat yang belum masuk dalam program ini, akan tetapi dengan adanya program ini saya senang dapat di bantu dan diperhatikan oleh pemerintah”

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis dengan narasumber terkait respon dari masyarakat setelah adanya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini yaitu masyarakat sangat senang dan merasa terbantu sekali dengan adanya program ini dan antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini akan tetapi menurut bapak Agus juga masih ada beberapa masyarakat yang belum terdaftar dalam program ini.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan proses komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.2 Proses Komunikasi Dinas P3AKBPM&D Kabupaten Gunungkidul dalam Program penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat**



Sumber : Gambar proses komunikasi diatas diolah dari hasil penelitian

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul atau DP3AKBPM&D dalam melaksanakan kegiatan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Manusia melaksanakan 3 Program utama yaitu pelatihan keterampilan dalam berbagai jenis pelatihan, pelatihan pengelolaan atau manajemen usah, dan bedah rumah, dalam pelaksanaan program tersebut DP3AKBPM&D melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul, dan juga melakukan sosialisasi melalui media elektronik radio. Sosialisasi yang dilaksanakan ditujukan kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul, yang dimana hasil atau pencapaian dari program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini yaitu penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul, masyarakat memiliki penambahan penghasilan baru, dan masyarakat menjadi sejahtera.

## **IV. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dapat dilihat program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat sudah berjalan baik yang dimana angka kemiskinan yang menurun di Kabupaten Gunungkidul, yang dimana ini membuktikan bahwa program penanggung kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini berjalan dengan baik. Dan dalam menjalankan sebuah komunikasi yang baik terdapat beberapa komponen yaitu :

1. Komunikator
2. Komunikan
3. Pesan
4. Media
5. Kendala
6. Feedback

### **B. Saran**

1. Kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul pertahankan lagi dalam melaksanakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunung kidul selalu mendapat perhatian dari pemerintah sehingga dapat menekan angka kemiskinan yang ada.
2. Kepada masyarakat Kabupaten Gunungkidul agar lebih semangat dan antusias lagi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Abidin, Y. Z. (2016). *Komunikasi Pemerintah : Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu, A. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corbin, A. S. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dilla, S. (2012). *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hasan, E. (2014). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huberman, M. B. (2007). *Analisi Dat Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, I. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*,. Jakarta : Jilid 1. Edisi 8, Prenhallindo.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suyanto, B. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: In-TRANS Publishing.
- Yusuf, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Habungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

### JURNAL

- Aji Muhawarman, D. A. (2017). Formulasi Kebijakan Komunikasi Untuk Pelaksanaan Program Pembangunan Kesehatan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin* 13(2).
- Bokau, I. N. (2013). Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Kepala Desa). *Jurnal Acta Diurna*, 2(3).
- Bonde, C. M. (2016). Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Pembangunan Balai Desa Makaruo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Acta Diurna*, 5(4).
- Dewi, M. (2016). Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Palembang Dalam Kampanye Program Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahtera). *Jurnal Komunikasi*.
- Indah Sulistiani, S. N. (2017). Peran Komunikasi Dalam Pengembangan Energi Sosial Masyarakat Di Papua. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*.
- Kirana Kawengian, E. M. (2017). Peranan Komunikasi Pemerintah Dalam Pelaksanaan Program Bersih Kampung (Studi Pada pemerintah Desa Lopan Satu Kecamatan Amurang Timur). *Jurnal Acta Diurna*, 6(2).
- Saudah, U. c. (2016). Model Komunikasi Pemerintah Untuk Kebijakan Akselerasi Peningkatan Status Pasar Tradisional-Modern. *UNEJ e-Proceeding*.
- Setiawan, M. I. (2014). Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Pelestarian Kesenian Karinding Studi Deskriptif Mengenai proses Komunikasi dalam Sosialisasi Pelestarian Kesenian Karinding Oleh Abah Olot (Doctoral dissertation).
- Syarifuddin. (2014). Komunikasi Pemerintahan dan Masyarakat Berbasis dialek Budaya Lokal (Studi Kasus Proses Komunikasi Penunjang Pembangunan Berbasis Dialek Konjo pada Masyarakat di Tana Toa Kajang Kabupaten Bulukumba). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 18(2), 247-257.

**WEB :**

<https://gunungkidulkab.bps.go.id> (diakses pada 25 April 2019 pukul 20.09 WIB)